

Buku Puisi Pada Saat Pulang

Buku kumpulan puisi yang berjudul *Pada Saat Pulang* berisikan 50 puisi dan bertemakan kritik sosial berdasarkan sudut pandang saya sebagai penulis. Ranah sosial yang dibahas cukup beragam, mulai dari sikap orang tua terhadap anak sampai bagaimana orang berkuasa bersikap. Judul kumpulan puisi ini diambil dari salah satu puisi yang memiliki subtema tentang pendidikan di keluarga dan orang tua yang saya angkat sebagai subtema yang mendominasi dalam kumpulan puisi.

Saya memulai menulis buku kumpulan puisi *Pada Saat Pulang* pada bulan Januari 2021 sejak diperbolehkannya Tugas Akhir berupa karya sastra. Mulai saat itulah saya mulai menulis sedikit demi sedikit. Sebelum memutuskan untuk menulis puisi, saya sempat bimbang; apakah akan menulis kumpulan puisi atau kumpulan cerpen. Dengan penuh pertimbangan akhirnya saya memutuskan

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk menulis puisi, karena ingin belajar menulis bersama sastrawan terkenal, yaitu ibu Nenden Lilis Aisyah.

Setelah memutuskan untuk menulis kumpulan puisi, saya mencoba mengumpulkan buku-buku puisi yang saya miliki dari penulis lain untuk dijadikan referensi dan pelajaran dalam menulis.

Terdapat banyak buku puisi yang bisa dijadikan referensi, tapi saya memutuskan hanya menggunakan tiga buku puisi, yaitu buku *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia (MAJOI)* karya Taufiq Ismail, *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo, dan *Selamat Menunaikan Ibadah Puisi* karya Joko Pinurbo.

Pemilihan tiga buku di atas berdasarkan suatu alasan, yaitu sesuai dengan cara saya dalam berkarya. Menurut saya, dalam menulis puisi akan lebih menyenangkan apabila mudah dipahami. Walaupun, dalam puisi akan dinilai lebih bagus jika

menimbulkan multitafsir. Tiga buku puisi di atas menurut saya termasuk buku puisi yang mudah untuk dipahami dan makna yang disampaikan tetaplah penting.

Dari ketiga buku puisi tersebut saya mengambil banyak pelajaran dalam menulis puisi. Bagaimana mengutarakan sesuatu dengan bahasa sehari-hari, namun tetap menjaga keindahan kata-kata dan makna yang disampaikan. Dari ketiga buku puisi tersebut juga saya dapat menemukan ide-ide dan motivasi dalam berkarya.

Saya menulis puisi bisa kapan saja dan di mana saja, asalkan ada waktu dan suasana untuk menulis. Saya pun lebih memilih bahasa kiasan dalam berkarya, agar puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo, R. J., 2009. hlm.61-62). Buku kumpulan puisi *Pada Saat Pulang* yang saya tulis kebanyakan tidak begitu

memperhatikan unsur visual pada tata wajah (tipografi). Tipografi yang digunakan sangat sederhana.

Sugiarto (2015, hlm.39) menyatakan bahwa menulis puisi biasanya berkaitan dengan beberapa hal berikut ini; pencarian ide (ilham), pemilihan tema, penentuan jenis puisi, pemilihan diksi (kata yang padat dan khas), pemilihan permainan bunyi, pembuatan larik yang menarik (tipografi), pemilihan pengucapan, pemanfaatan gaya bahasa, dan pemilihan judul yang menarik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita jadikan sebagai patokan dalam proses penulisan puisi. Berikut proses penulisan puisi berdasarkan teori di atas.

Secara garis besar, puisi-puisi di dalam kumpulan puisi yang berjudul *Pada Saat Pulang* ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Akan tetapi, latar belakang yang diambil berkaitan dengan tema yang diangkat, yaitu kritik sosial. Puisi-puisi yang terdapat

pada kumpulan puisi ini dikategorikan ke dalam puisi modern. Berdasarkan isi yang terkandung puisi-puisi pada kumpulan puisi ini bermacam-macam, ada yang termasuk ke dalam puisi naratif dan lirik. Namun, jenis puisi yang dominan terdapat pada kumpulan puisi ini ialah puisi lirik, karena puisi ini bersifat subjektif atau menyuarakan pikiran dan perasaan pribadinya secara lebih berperan (Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986, hlm.26). Lalu, diksi yang diambil dalam kumpulan puisi ini dominan dengan bahasa sehari-hari, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk memahami isi dan makna yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, pada puisi-puisi di kumpulan puisi ini mayoritas memiliki permainan bunyi pada huruf akhiran kata-kata atau biasa disebut dengan rima rangkai, hal ini bertujuan untuk memperindah puisi dan mempermudah pelafalan bagi pembaca.

Tata wajah atau tipografi pada setiap puisi memiliki perbedaan, karena setiap puisi memiliki

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

maksud tujuan tersendiri. Di antaranya terdapat tipografi yang padat dan pendek, hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menegaskan suasana yang terkandung dalam puisi. Gaya bahasa yang digunakan pun berbeda-beda, namun ada beberapa majas yang digunakan, yaitu majas metafora, personifikasi, pars prototo (menyebutkan sebagian untuk keseluruhan), Totem pro parte (menyebutkan keseluruhan untuk sebagian), dan sebagainya. Penggunaan gaya bahasa ini dimaksudkan untuk lebih membuat lebih konkret imajinasi pembaca dan memperkuat daya ungkap. Terakhir, pemilihan judul pada setiap puisi ini berhubungan dengan latar belakang dari puisi itu sendiri dan ada juga yang mengutip dari isi puisi.

Di bawah ini akan saya sampaikan beberapa contoh puisi yang menunjukkan konsep dan estetika yang telah diuraikan di atas.

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Proses Puisi yang Berjudul ‘Perjalanan Ini’

Puisi ini ditulis berdasarkan latar belakang mengenai gambaran perasaan seorang laki-laki yang paham bagaimana menjadi laki-laki yang benar, namun ia belum sanggup menjadi laki-laki yang benar tersebut. Tema yang diangkat pada puisi ini adalah mengenai kritik sosial, hal ini didasari oleh perasaan si ‘aku’ lirik yang menggambarkan kehidupan seorang laki-laki yang belum mampu menjadi sosok yang baik disebabkan kurangnya pendidikan di keluarga. Kritik sosial pada puisi ini lebih mengarah pada ungkapan seseorang yang muncul dari pandangan saya terhadap kejadian seorang laki-laki yang kurang pendidikan dini di ranah keluarga, seperti sebagian pejabat pemerintah yang paham bagaimana menjadi sosok yang baik, namun tidak menjadi sosok yang baik, karena tidak memiliki pendidikan di keluarga yang benar.

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan isi yang terkandung puisi ini termasuk pada puisi lirik, karena bersifat subjektif atau menyuarakan pikiran dan perasaan pribadinya secara lebih berperan (Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986, hlm.26). Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens (Altenbernd dalam Pradopo, 2009, hlm.54) maka, pada puisi ini menggunakan diksi bahasa sehari-hari agar lebih mudah dimengerti dan ditangkap oleh pembaca. Barfield mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis (dalam Pradopo, R.J., 2009. hlm.54).

Pada puisi ini lebih banyak kata yang berakhiran huruf 'i', hal ini bertujuan untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

khusus, dan lain sebagainya (Pradopo, R. J., 2009.hlm.22). Unsur rima dalam puisi ini termasuk dalam kategori rima rangkai, karena terdapat persamaan bunyi yang tersusun sama pada akhir semua larik (Suyoto, A., 2012, hlm.04). Kombinasi-kombinasi bunyi yang merdu itu biasanya disebut eponi (*euphony*), bunyi yang indah (Pradopo, R. J., 2009. hlm.27).

Dari segi tata letak (tipografi) pada puisi ini memiliki tulisan yang padat, hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan suasana hati -seorang laki-laki yang dimaksud dalam puisi. Gaya bahasa yang terdapat pada puisi ini menggunakan bahasa kiasan, yaitu menggunakan majas personifikasi pada kalimat ‘Apa kata malam’ seolah-olah ‘malam’ dapat berbicara layaknya manusia (Tarigan, 1985, hlm.17). Menggunakan bahasa kiasan bertujuan untuk menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran (Pradopo, R. J., 2009. hlm.61-62). Terakhir,

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

judul yang diangkat dilatarbelakangi dengan perasaan seorang laki-laki yang belum mampu menjadi laki-laki yang baik dalam hidupnya.

Proses Puisi yang Berjudul ‘Tak Berdosa’

Puisi ini mengisahkan seorang anak yang terlahir dari hubungan dua insan yang tidak sah. Saya menggambarkan kehidupan anak tersebut yang merana dan masih belum bisa menerima keadaannya. Tema yang diambil pada puisi ini adalah kritik sosial, karena di negeri ini masih banyak kasus pemerkosaan dan hubungan tidak sah yang berdampak pada calon anak. Kritik sosial yang dibahas ialah mengenai pergaulan anak remaja atau anak di bawah umur yang kurang perhatian dari orang tuanya, sehingga salah pergaulan dan ini masih banyak terjadi di negeri ini.

Berdasarkan isi yang terkandung di dalamnya puisi ini termasuk dalam kategori puisi lirik, karena bersifat subjektif atau menyuarakan pikiran dan

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perasaan pribadinya secara lebih berperan (Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986, hlm.26). Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens (Altenbernd dalam Pradopo, 2009, hlm.54) maka, pada puisi ini menggunakan diksi bahasa sehari-hari agar lebih mudah dimengerti dan ditangkap oleh pembaca. Barfield mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imaginasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis (dalam Pradopo, R.J., 2009. hlm.54).

Dalam puisi ini memiliki rima yang serasi atau biasa disebut rima rangkai (Suyoto, A., 2012, hlm.04), hal ini bertujuan untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan lain sebagainya (Pradopo, R. J., 2009. hlm.22). Kombinasi-kombinasi bunyi yang merdu itu

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

biasanya disebut eponi (*euphony*), bunyi yang indah (Pradopo, R. J., 2009. hlm.27). Lalu, tata wajah (tipografi) pada puisi ini cukup sederhana dengan membagi menjadi empat bait dengan jumlah baris yang berbeda-beda, hal ini bertujuan memisahkan alur cerita. Pada bait terakhir bertujuan untuk menegaskan gagasan yang ingin disampaikan.

Gaya bahasa yang terdapat pada puisi ini ialah bahasa kiasan, yaitu menggunakan majas metafora. Menggunakan bahasa kiasan bertujuan untuk menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran (Pradopo, R. J., 2009. hlm.61-62). Pengambilan judul pada puisi ini dilatarbelakangi dengan latar belakang puisi ini, yaitu membahas bagaimana perasaan seorang anak yang terlahir dari hubungan yang tidak sah.

Proses Puisi yang Berjudul ‘Malam Itu’

Melihat berbagai media yang banyak sekali

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

disalahgunakan, akhirnya saya membuat puisi ini sebagai salah satu ungkapan mengenai hal tersebut. Selain itu, perlakuan orang-orang terhadap orang yang tertindas terkadang tidak sesuai. Pada puisi ini, saya menyampaikan pandangan mengenai kedua hal tersebut. Tema yang diangkat pada puisi ini adalah kritik sosial, karena di negeri ini masih banyak yang menyalahgunakan media untuk kepentingan pribadi atau memanfaatkan situasi, seperti menggunakan media televisi untuk menyebarkan suatu organisasi sendiri.

Berdasarkan isi yang terkandung puisi ini termasuk ke dalam puisi naratif, karena puisi ini bersifat naratif dan penyair menuturkan sebuah cerita dalam bentuk puisi (Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986, hlm.25). Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens (Altenbernd dalam Pradopo, 2009, hlm.54) maka, pada puisi ini menggunakan diksi bahasa sehari-hari agar lebih mudah dimengerti dan ditangkap oleh

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembaca. Barfield mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis (dalam Pradopo, R.J., 2009. hlm.54).

Pada puisi ini memiliki akhiran yang sama atau biasa disebut dengan rima rangkai (Suyoto, A., 2012, hlm.04), hal ini bertujuan untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan lain sebagainya (Pradopo, R. J., 2009. hlm.22). Kombinasi-kombinasi bunyi yang merdu itu biasanya disebut efonie (*euphony*), bunyi yang indah (Pradopo, R. J., 2009. hlm.27). Lalu, tipografi pada puisi ini sangat sederhana, hanya memiliki satu bait yang padat, hal ini bertujuan untuk menggambarkan suasana yang kacau dan ramai hingga padat. Gaya bahasa yang terdapat pada puisi ini ialah bahasa kiasan, yaitu menggunakan majas totem pro parte.

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menggunakan bahasa kiasan bertujuan untuk menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo, R. J., 2009. hlm.61-62). Pemilihan judul pada puisi ini berdasarkan latar belakang waktu munculnya pandangan saya mengenai hal tersebut.

Proses Puisi yang Berjudul ‘Yang Kusadari’

Puisi ini dilatarbelakangi oleh pandangan saya mengenai orang yang kerap kali memberikan janji palsu. Berdasarkan latar belakang puisi ini, tema yang diambil adalah kritik sosial, karena berkaitan dengan pemerintah atau orang berkuasa yang sering sekali memberikan harapan palsu dengan janji-janji manis yang tidak ditepati seperti janji pejabat pemerintah yang akan membuat sejahtera masyarakat, tapi nyatanya sampai sekarang banyak penduduk yang sengsara. Berdasarkan isi yang terkandung puisi ini termasuk ke dalam puisi lirik, karena bersifat subjektif atau menyuarakan pikiran

dan perasaan pribadinya secara lebih berperan (Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986, hlm.26).

Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens (Altenbernd dalam Pradopo, 2009, hlm.54) maka, pada puisi ini menggunakan diksi bahasa sehari-hari agar lebih mudah dimengerti dan ditangkap oleh pembaca. Barfield mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imaginasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis (dalam Pradopo, R.J., 2009. hlm.54). Pada puisi ini tidak terlalu banyak akhiran kata yang sama, sehingga rimanya tidak begitu muncul. Akan tetapi, masih ada rima rangkai yang melekat untuk mempermudah pembaca ketika membaca atau melafalkannya. Tata wajah (tipografi) pada puisi ini hanya berisikan dua bait. Setiap baitnya memiliki gagasan yang berbeda-beda,

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sehingga dipisahkannya setiap bait bertujuan untuk memisahkan setiap gagasan yang ada. Gaya bahasa yang terdapat pada puisi ini ialah bahasa kiasan, yaitu menggunakan majas personifikasi. Menggunakan bahasa kiasan bertujuan untuk menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo, R. J., 2009. hlm.61-62). Sedangkan, judul ini diambil berdasarkan latar belakang pada puisi ini yang mengisahkan seseorang yang sadar bahwa ia telah dijanjikan sesuatu, namun tidak akan ditepati.

Proses Puisi yang Berjudul ‘Sejarah Berdarah’

Puisi ini dilatarbelakangi oleh pandangan saya mengenai kisah seorang anak yang kurang atau sama sekali tidak merasakan kasih sayang dari orang tua mereka. Tema yang dibahas dalam puisi ini merupakan kritik sosial, karena menceritakan kejadian-kejadian di lingkungan masyarakat yang masih lalai dalam mendidik anak. Kritik sosial yang

diangkat sesuai sebagaimana latar belakang dari puisi ini, yaitu pandangan saya mengenai kisah seorang anak yang kurang atau tidak merasakan kasih sayang orang tua seperti apa yang dirasakan seseorang yang ada pada keluarga saya.

Berdasarkan isi yang terkandung puisi ini termasuk ke dalam puisi lirik, karena bersifat subjektif atau menyuarakan pikiran dan perasaan pribadinya secara lebih berperan (Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986, hlm.26). Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens (Altenbernd dalam Pradopo, 2009, hlm.54) maka, bahasa sehari-hari pada puisi ini muncul sebagai diksi yang digunakan untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari puisi ini. Barfield mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis (dalam Pradopo, R.J., 2009.

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hlm.54). Pada puisi ini memiliki banyak kata yang berakhiran huruf ‘a’, sehingga termasuk dalam rima rangkai (Suyoto, A., 2012, hlm.04), hal ini bertujuan untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan lain sebagainya (Pradopo, R. J., 2009. hlm.22).

Tata wajah yang digunakan pada puisi ini cukup sederhana dengan satu bait dan empat baris. Gaya bahasa yang terdapat pada puisi ini ialah bahasa kiasan, yaitu menggunakan majas metafora. Menggunakan bahasa kiasan bertujuan untuk menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo, R. J., 2009. hlm.61-62). Judul yang diambil memang cukup berlebihan, hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa kekecewaan yang besar.

Proses Puisi yang Berjudul ‘Desember, Akhir’

Latar belakang pada puisi ini merupakan kisah seseorang yang sudah menyerah dengan keadaannya dan memutuskan untuk mencari jalan instan untuk mencapai sesuatu. Berdasarkan latar belakang puisi, tema yang diangkat adalah kritik sosial, karena hal ini mengisahkan keadaan sosial di negeri kita yang mana banyak orang yang akhirnya mengambil jalan instan untuk mencapai sesuatu walaupun itu cara tidak baik seperti pencuri atau koruptor yang mengambil hak orang lain demi keuntungannya sendiri. Berdasarkan isi yang terkandung puisi ini termasuk ke dalam lirik, karena bersifat subjektif atau menyuarakan pikiran dan perasaan pribadinya secara lebih berperan (Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986, hlm.26).

Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens (Altenbernd dalam Pradopo, 2009, hlm.54) maka, dalam puisi ini

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menggunakan bahasa sehari-hari sebagai diksi yang dipilih, hal ini bertujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi dari puisi tersebut. Barfield mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis (dalam Pradopo, R.J., 2009. hlm.54). Puisi ini tidak begitu banyak kata yang berakhiran huruf sama, namun tetap di dalamnya terdapat rima rangkai yang memudahkan pembaca dalam melafalkan puisi ini. Tata wajah (tipografi) pada puisi ini cukup sederhana, yakni dengan satu bait dan tujuh baris. Gaya bahasa yang terdapat pada puisi ini ialah bahasa kiasan, yaitu menggunakan majas metafora. Menggunakan bahasa kiasan bertujuan untuk menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo, R. J., 2009.

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hlm.61-62). Judul pada puisi ini diambil berdasarkan gambaran seseorang yang sudah mencapai titik terlemahnya dan akhirnya ia menyerah.

Proses Puisi yang Berjudul ‘Rumah Tanpa Pintu’

Latar belakang pada puisi ini adalah kisah seorang anak yang sudah lelah dengan kelakuan orang tuanya. Menilik pada latar belakang puisi ini, tema yang diangkat adalah kritik sosial, karena puisi ini mengangkat kisah nyata yang masih kerap terjadi di masyarakat negeri ini, yaitu perlakuan orang tua yang tidak baik terhadap anak seperti perlakuan orang tua yang saya lihat di lingkungan sekitar. Berdasarkan isi yang terkandung puisi ini termasuk ke dalam puisi lirik, karena bersifat subjektif atau menyuarkan pikiran dan perasaan pribadinya secara lebih berperan (Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986, hlm.26). Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens (Altenbernd dalam Pradopo, 2009, hlm.54) maka, dalam puisi ini

menggunakan bahasa sehari-hari untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi puisi. Barfield mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis (dalam Pradopo, R.J., 2009. hlm.54).

Pada puisi ini terdapat sebuah permainan bunyi pada bait pertama. Di bait pertama terdapat sebuah kata-kata yang berakhiran sama atau biasa disebut rima rangkai (Suyoto, A., 2012, hlm.04), hal ini bertujuan untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan lain sebagainya (Pradopo, R. J., 2009. hlm.22). Tata wajah (tipografi) pada puisi ini cukup sederhana dengan dua bait dan jumlah baris yang berbeda. Gaya bahasa yang terdapat pada puisi ini ialah bahasa kiasan, yaitu menggunakan majas metafora.

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menggunakan bahasa kiasan bertujuan untuk menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo, R. J., 2009. hlm.61-62). Judul ini diambil untuk menggambarkan bagaimana ketidakadilan pada kehidupan orang tersebut.

Proses Puisi yang Berjudul ‘Cara yang Salah’

Latar belakang pada puisi ini ialah pandangan saya mengenai jalan hidup seseorang yang terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang diambil, tema yang dibahas pada puisi ini adalah kritik sosial, karena membahas bagaimana pandangan saya mengenai seseorang yang kerap kali berusaha memperbaiki diri, namun tetap dianggap buruk seperti kisah salah seorang ulama yang menyuarakan kebenaran, tapi terus dicap buruk oleh sebagian orang. Berdasarkan isi yang terkandung di dalamnya puisi ini termasuk ke dalam puisi lirik, karena bersifat subjektif atau menyuarakan pikiran

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan perasaan pribadinya secara lebih berperan (Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986, hlm.26). Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens (Altenbernd dalam Pradopo, 2009, hlm.54) maka, bahasa sehari-hari digunakan pada puisi ini sebagai diksi yang dipilih. Barfield mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis (dalam Pradopo, R.J., 2009. hlm.54)

Pada puisi ini terdapat kata-kata yang berakhiran sama atau biasa disebut rima rangkai (Suyoto, A., 2012, hlm.04), hal ini bertujuan untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan lain sebagainya (Pradopo, R. J., 2009. hlm.22). Tata wajah (tipografi) pada puisi ini sederhana dengan tiga bait dan jumlah baris yang

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berbeda. Pada setiap baitnya memiliki gagasan yang berbeda. Gaya bahasa yang terdapat pada puisi ini ialah bahasa kiasan, yaitu menggunakan majas personifikasi. Menggunakan bahasa kiasan bertujuan untuk menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo, R. J., 2009. hlm.61-62). Judul ini diambil berdasarkan gambaran dari makna puisi tersebut mengenai jalan hidup seseorang yang belum mencapai kesuksesan, tapi ia sudah menyerah.

Proses Puisi yang Berjudul ‘Pada Saat Pulang’

Latar belakang pada puisi ini adalah gambaran perasaan seorang anak yang dibebani banyak sekali harapan dari orang tuanya. Berdasarkan latar belakang puisi ini, tema yang diambil ialah kritik sosial, karena mengisahkan kebanyakan sikap orang tua terhadap anak, seperti orang tua yang terdapat di lingkungan saya. Berdasarkan isi yang terkandung puisi ini termasuk ke dalam puisi naratif, karena

penyair menuturkan sebuah cerita dalam bentuk puisi (Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986, hlm.25). Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens (Altenbernd dalam Pradopo, 2009, hlm.54) maka, diksi yang digunakan dalam puisi ini ialah bahasa sehari-hari untuk memudahkan pembaca memahaminya.

Pada puisi ini terdapat kata-kata yang berakhiran huruf yang sama atau biasa disebut dengan rima rangkai (Suyoto, A., 2012, hlm.04), hal ini bertujuan untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan lain sebagainya (Pradopo, R. J., 2009. hlm.22). Tata wajah (tipografi) pada puisi ini sederhana dengan dua bait dan jumlah baris yang berbeda. Perbedaan bait pertama dengan kedua terdapat pada gagasan yang disampaikan. Gaya bahasa yang terdapat pada puisi ini ialah bahasa kiasan, yaitu menggunakan majas metafora. Menggunakan bahasa kiasan bertujuan

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo, R. J., 2009. hlm.61-62). Judul ini diambil berdasarkan gambaran seorang anak ketika harus hidup atas dasar keinginan orang tuanya, sedangkan anak itu sendiri tidak memiliki kebebasan dalam memilih.

Proses Puisi yang Berjudul ‘Anak Seorang Pembunuh’

Puisi ini dilatarbelakangi gambaran mengenai pandangan seseorang yang tidak sesuai dengan realita. Berdasarkan latar belakang yang diangkat tema dalam puisi ini ialah kritik sosial, karena membahas bagaimana pertikaian yang disebabkan oleh perbedaan pandangan. Kritik sosial ini membahas kejadian di dunia nyata mengenai pertikaian-pertikaian pada ranah keluarga sebagaimana yang sering terjadi pada saya. Berdasarkan isi yang terkandung, puisi ini termasuk

ke dalam puisi naratif, karena penyair menuturkan sebuah cerita dalam bentuk puisi (Sumardjo, J. dan Saini, K.M., 1986, hlm.25). Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens (Altenbernd dalam Pradopo, 2009, hlm.54) maka, bahasa yang digunakan pada puisi ini adalah bahasa sehari-hari sebagai diksi yang dipilih.

Pada puisi ini terdapat beberapa kosa kata yang memiliki akhiran huruf yang sama sebagai bentuk permainan bunyi yang termasuk ke dalam rima rangkai (Suyoto, A., 2012, hlm.04), hal ini bertujuan untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan angan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, dan lain sebagainya (Pradopo, R. J., 2009. hlm.22). Tata wajah (tipografi) pada puisi ini sederhana dengan enam bait dan berbeda baris, hal ini bertujuan untuk membedakan alur cerita pada puisi. Gaya bahasa yang terdapat pada puisi ini ialah bahasa kiasan, yaitu menggunakan majas metafora. Menggunakan bahasa

Faris Fardani, 2021

KUMPULAN PUISI PADA SAAT PULANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kiasan bertujuan untuk menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo, R. J., 2009. hlm.61-62). Judul dalam puisi ini diangkat berdasarkan latar belakang puisi yang mengisahkan orang yang kerap sekali memandang seseorang dengan seenaknya.